

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

### **A. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka pada penelitian ini akan dibahas beberapa hal diantaranya: Guru, Belajar dan Pembelajaran, Pembelajaran Geografi, Kinerja Guru, Penilaian Kinerja Guru Mata Pelajaran, Hasil Belajar adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### **1. Guru**

Guru merupakan seorang yang penting dalam proses belajar mengajar. Guru mempunyai peran aktif dalam perkembangan peserta didik. Adanya interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik akan menentukan keberhasilan suatu pembelajaran.

Menurut User Usman (1995: 5) guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Dalam pasal 1 ayat 1, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru bukan hanya sekedar mengajar namun mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang terdapat pada diri siswa. Potensi yang terdapat pada siswa akan terlihat jika guru memberikan rangsangan belajar kepada siswa. Misalkan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sebelum dan sesudah pelajaran maka siswa akan menjadi ingat dengan apa yang telah diberikan guru.

Sedangkan guru geografi adalah guru yang memiliki kualifikasi akademik terakhir yaitu S1 pendidikan geografi yang mengajar bidang studi pendidikan geografi pada sekolah menengah atas. Guru yang mengajar sesuai dengan bidangnya, maka ilmu yang selama diperoleh dari pendidikan kuliah, akan tersampaikan. Misalkan guru geografi mengajar di sekolah pada mata pelajaran geografi, maka ilmu yang diperoleh selama kuliah menjadi bermanfaat karena sesuai dengan bidang yang dimiliki. Hal ini berkaitan dengan kinerja guru yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan.

## **2. Belajar dan Pembelajaran**

Dalam hal ini yang akan dibahas dalam subbab ini diantaranya: belajar dan pembelajaran. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

### **a. Belajar**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Kegiatan belajar dapat menciptakan interaksi antara guru dan peserta didik.

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 21) belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dapat dinyatakan dalam bentuk pengkiasan, penggunaan dan penilaian atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan serta kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut User Usman (1995: 5) belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Sedangkan Menurut Oemar Hamalik (2008: 31) belajar adalah suatu proses pengubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Tingkah laku manusia terdiri dari beberapa aspek yaitu pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etos dan budi pekerti serta sikap.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku individu karena adanya interaksi dengan individu yang lain dan lingkungan dilihat dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut yaitu pengetahuan seseorang terkait dengan tema yang dibahas atau pengetahuan umum, hubungan sosial dengan individu atau lingkungan sekitarnya, sikap dan emosional yang ditunjukkan oleh seseorang di dalam berinteraksi. Dari aspek-aspek tersebut maka akan timbul suatu pengertian tentang belajar. Belajar juga dapat diartikan suatu perubahan seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu. Misalkan guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi, namun siswa kurang memahami materi tersebut sehingga timbul rasa ingin tahu dengan cara siswa mencari tahu jawaban materi tersebut dibuku, internet atau koran. Setelah siswa mencari tahu dan menemukan jawaban tersebut, maka itulah yang disebut dengan belajar.

## **b. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik agar peserta didik mau belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994: 142) pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 19) pembelajaran adalah proses atau cara yang dilakukan agar seseorang mau belajar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses atau cara yang dilakukan guru agar peserta didik mau belajar dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan sikap. Salah satu cara guru yang lain untuk merangsang belajar peserta didik yaitu sumber belajar yang menarik dan media belajar yang inovatif agar mampu menambah semangat belajar peserta didik.

## **3. Pembelajaran Geografi**

Pembelajaran geografi adalah geografi yang diajarkan di tingkat sekolah dasar, dan sekolah menengah. Menurut pakar geografi pada seminar dan lokakarya tahun 1988 dalam Sumaatmadja (2001: 11) definisi geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan.

Geografi merupakan ilmu yang menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan. Lingkup bidang kajiannya memungkinkan

manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek spasial dan ekologis serta eksistensi manusia.

Menurut Sumaatmadja (2001: 12-13) ruang lingkup pelajaran geografi meliputi sebagai berikut:

- a. Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia.
- b. Penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupannya.
- c. Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi.
- d. Kesatuan regional yang merupakan perpaduan darat, perairan, dan udara di atasnya.

Bidang kajian geografi meliputi bumi, aspek, dan proses yang membentuknya, hubungan kausal dan spasial manusia dengan lingkungan, serta interaksi manusia dengan tempat. Memiliki peran sebagai suatu disiplin integratif, geografi memadukan dimensi alam fisik dengan dimensi manusia dalam menelaah keberadaan dan kehidupan manusia di tempat dan lingkungannya.

Mata pelajaran geografi membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang variasi dan organisasi spasial masyarakat, tempat dan lingkungan pada muka bumi. Peserta didik didorong untuk memahami aspek dan proses fisik yang membentuk pola muka bumi, karakteristik, dan persebaran spasial ekologis di permukaan bumi. Selain itu peserta didik dimotivasi secara aktif dan kreatif untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat dan wilayah.

#### **4. Kinerja Guru**

Dalam hal ini yang akan dibahas dalam subbab ini diantaranya: pengertian kinerja guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

##### **a. Pengertian Kinerja Guru**

Kinerja guru adalah prestasi kerja yang ditunjukkan oleh seorang guru. Kualitas guru yang meningkat atau menurun mampu mempengaruhi kualitas suatu sekolah.

Menurut T. Aritonang dalam Barnawi dan Moh. Arifin (2012: 12) menyatakan *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Menurut Tjutju dan Suwanto dalam Barnawi dan Moh. Arifin (2012: 11), kinerja merupakan prestasi nyata yang ditampilkan seseorang setelah yang bersangkutan menjalankan tugas dan perannya dalam organisasi.

Menurut Mangkunegara dalam Imam Wahyudi (2012: 103) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Imam Wahyudi (2012: 5) kinerja guru adalah prestasi yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 570) kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi dalam menjalankan tugas sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawab.

Adapun standar kinerja guru menurut Ivancevich dalam Rusman (2012: 51) patokan dilihat empat hal yaitu:

- a. Hasil yang mengacu pada ukuran *output*.
- b. Efisiensi yang mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi.
- c. Kepuasan yang mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya.
- d. Keadaptasian yang mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan.

Berdasarkan uraian tentang kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil atau taraf kesuksesan yang dicapai seseorang dalam bidang pekerjaannya. Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Direktorat Tenaga Kependidikan dalam Barnawi dan Mohammad Arifin (2012: 27), ada 8 keterampilan dasar mengajar yang menjadi indikator abilitas guru yaitu:

- a. Keterampilan bertanya
- b. Keterampilan memberi penguatan
- c. Keterampilan mengadakan variasi
- d. Keterampilan menjelaskan
- e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- g. Keterampilan mengelola kelas
- h. Keterampilan pembelajaran perseorangan.

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa abilitas adalah keterampilan/kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan dasar mengajar bertujuan agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

## **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru**

Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak perubahan kinerja guru.

Menurut Uhar dalam Barnawi dan Moh. Arifin (2012: 44) kinerja pegawai akan efektif apabila memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu:

- a. Gaji  
Gaji merupakan salah satu bentuk kompensasi atas prestasi kerja yang diberikan oleh pemberi kerja kepada pekerja.
  - b. Sarana dan prasarana  
Semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.
  - c. Lingkungan kerja fisik  
Segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan.
  - d. Kepemimpinan  
Proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan.
- (<http://uharsputra.wordpress.com/pendidikan/pengembangan-kinerja-guru>)*

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk meningkatkan kinerja yaitu gaji yang diberikan sesuai dengan hasil kerja yang ditunjukkan, sarana dan prasarana penunjang dalam pendidikan yang dimiliki dapat dimanfaatkan, lingkungan kerja fisik yang nyaman dan tenang, gaya kepemimpinan dari atasan yang memotivasi, mengarahkan dan mengawasi dengan baik agar tercapai tujuan. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, maka keefektifan kinerja pegawai akan terlihat.

Karakteristik biografik yang mempengaruhi kinerja guru menurut Imam Wahyudi, (2012: 129) adalah:

- a. Umur  
Kinerja seseorang akan menurun seiring dengan bertambahnya umur. Dalam kenyataannya kekuatan kerja seseorang akan menurun dengan bertambahnya usia.
- b. Jenis kelamin  
Wanita lebih suka menyesuaikan diri dengan wewenang, sedangkan pria lebih agresif dalam mewujudkan harapan dan keberhasilan.
- c. Jabatan/senioritas  
Kedudukan seseorang dalam organisasi akan mempengaruhi kinerja yang dihasilkan, karena perbedaan jabatan akan membedakan jenis kebutuhan yang ingin mereka puaskan dalam pekerjaan individu yang bersangkutan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Imam Wahyudi (2012: 129) antara lain:

- a. Sikap  
Keyakinan, perasaan dan perilaku yang cenderung kepada orang lain atau sesuatu.
- b. Keterlibatan kerja  
Tingkat dimana seseorang memilih berpartisipasi secara aktif dalam kerja, menjadikan kerja sebagai pusat perhatian hidup dan memandang pekerjaan sebagai sesuatu yang penting kepada penghargaan diri.
- c. Perilaku  
Tindakan seseorang dalam keadaan umum dan khusus.
- d. Partisipasi  
Tingkat dimana seseorang secara nyata ikut serta dalam kegiatan organisasi.
- e. Penampilan  
Tindakan individu yang membantu mencapai tujuan organisasi, termasuk kuantitas dan kualitas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kerja produktif dipengaruhi oleh sikap, keterampilan atau kemampuan kerja yang dimiliki, lingkungan fisik yang mempengaruhi, gaji yang memadai, penampilan yang mendukung, dan hubungan kerja yang harmonis.

## 5. Penilaian Kinerja Guru Mata Pelajaran

Penilaian kinerja guru merupakan penilaian dengan berbagai macam tugas dan situasi peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam serta keterampilan di dalam berbagai macam konteks.

Menurut Daryanto (2013: 197) penilaian kinerja guru memiliki 2 fungsi yaitu untuk:

- a. Menilai unjuk kerja (kinerja guru) dalam menerapkan semua kompetensi yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.
- b. Menghitung angka kredit yang diperoleh guru atas kinerja pembelajaran, pembimbingan atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/ madrasah pada tahun penilaian kinerja guru dilaksanakan. Kegiatan penilaian kinerja guru dilakukan setiap tahun sebagai bagian dari proses pengembangan karir dan promosi guru untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsionalnya.

Tujuan dari penilaian kinerja guru adalah untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan organisasi sesuai standar yang dibakukan dan sekaligus sebagai umpan balik bagi pekerja sendiri untuk dapat mengetahui kelemahan atau kekurangan sehingga dapat memperbaiki diri dan meningkatkan kinerjanya.

Hasibuan dalam Barnawi dan Moh. Arifin (2012: 25) penilaian kinerja adalah evaluasi terhadap perilaku, prestasi kerja, dan potensi pengembangan yang telah dilakukan.

Menurut Tutik dan Daryanto (2013: 102) dalam melakukan penilaian kinerja guru seorang pengawas yaitu memiliki kemampuan untuk 1) Memahami ruang lingkup variabel yang hendak dinilai, terutama kompetensi profesional guru 2) Memiliki

standar atau menyusun instrumen penilaian 3) Melakukan pengumpulan dan analisis data 4) Membuat kesimpulan akhir.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menilai kinerja guru adalah suatu proses menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokok mengajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu. Dengan adanya penilaian kinerja guru tersebut maka dapat diketahui bagaimana kesiapan dan keberhasilan guru.

Kerangka Kegiatan dan Indikator Pemantauan Pelaksanaan Pembelajaran yaitu ada pada Tabel 2:

No	Kompetensi	Indikator
1.	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mendeskripsikan kompetensi/tujuan pembelajaran</li> <li>2. Mampu memilih/menentukan materi</li> <li>3. Mampu mengorganisasi materi</li> <li>4. Mampu menentukan strategi/metode pembelajaran</li> <li>5. Mampu menentukan sumber belajar dan media pembelajaran</li> <li>6. Mampu menyusun perangkat penilaian</li> <li>7. Mampu menentukan teknik penilaian</li> <li>8. Mampu mengalokasikan waktu</li> </ol>
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu membuka pelajaran</li> <li>2. Mampu menyajikan materi</li> <li>3. Mampu menggunakan metode</li> <li>4. Mampu menggunakan media/alat peraga</li> <li>5. Mampu menggunakan bahasa yang komunikatif</li> <li>6. Mampu memotivasi siswa</li> <li>7. Mampu mengorganisasikan kegiatan</li> <li>8. Mampu berinteraksi secara komunikatif dengan siswa</li> <li>9. Mampu menyimpulkan pembelajaran</li> <li>10. Mampu memberikan umpan balik</li> <li>11. Mampu melaksanakan penilaian</li> <li>12. Mampu menggunakan waktu</li> </ol>

Tabel 2 (lanjutan).

3.	Penilaian Prestasi Belajar Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran</li> <li>2. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda</li> <li>3. Mampu memperbaiki soal yang tidak valid</li> <li>4. Mampu memeriksa jawaban</li> <li>5. Mampu mengklarifikasikan hasil penilaian</li> <li>6. Mampu mengolah hasil penilaian</li> <li>7. Mampu menganalisis hasil penilaian</li> <li>8. Mampu membuat intrepresiasi kecenderungan hasil penilaian</li> <li>9. Mampu menentukan korelasi antara soal berdasarkan hasil penilaian</li> <li>10. Mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian</li> <li>11. Mampu menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis</li> </ol>
4.	Pelaksanaan tindak lanjut pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu memberikan tugas rumah</li> <li>2. Mampu memberikan informasi materi yang akan dipelajari berikutnya</li> </ol>

Sumber: Rusman (2012: 108).

Aspek penilaian kinerja guru mata pelajaran dapat dilakukan dalam tiga kegiatan pembelajaran:

#### 1) Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

Tahap perencanaan pembelajaran adalah tahap guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Menurut Wina Sanjaya (2008: 47) perencanaan pembelajaran merupakan proses penerjemahan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran yang selanjutnya dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Sedangkan menurut Abdul Majid (2005: 15) perencanaan

adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih Sukmadinata dalam Rusman (2012:76) menyatakan bahwa “Umumnya guru-guru hanya dituntut menyusun dua macam program pembelajaran, program pembelajaran untuk jangka waktu yang cukup panjang seperti program semesteran (untuk SMP dan SMA) atau program catur wulan (untuk SD) dan program untuk jangka waktu singkat yaitu untuk setiap satu pokok bahasan”.

Menurut Zainal Arifin Ahmad (2012: 33) pengertian perencanaan pembelajaran antara lain:

- a. Pemikiran tentang penerapan prinsip-prinsip umum mengajar di dalam pelaksanaan tugas mengajar dalam suatu interaksi pengajaran tertentu yang khusus, baik yang berlangsung di dalam kelas ataupun di luar kelas.
- b. Pola rancangan kegiatan untuk membimbing keterlibatan siswa dalam aktifitas belajar.
- c. Proses menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasikan dan memformulasi hasil yang diinginkan dalam pembelajaran.
- d. Suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan.
- e. Proses menetapkan tujuan pembelajaran, penyusunan bahan ajar dan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, pemilihan pendekatan dan strategi pembelajaran, pengaturan lingkungan belajar, perancangan sistem penilaian hasil belajar serta perancangan prosedur pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah tahap penyusunan program kegiatan pembelajaran yang berfungsi untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Hidayat dalam Abdul Majid (2005: 21) perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain:

- a. Memahami kurikulum
- b. Menguasai bahan ajar
- c. Menyusun program pengajaran
- d. Melaksanakan program pengajaran
- e. Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

Dalam perencanaan pembelajaran, guru mempersiapkan perangkat yang harus disiapkan berupa kurikulum, bahan ajar, RPP, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut penting dalam pembelajaran.

Penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu:

a. Silabus

Menurut Zainal Arifin Ahmad (2012: 123) Secara etimologis, silabus berarti label atau daftar isi (*table of contents*).

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Zainal Arifin Ahmad (2012: 126) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Menurut Loeloek dan Sofwan Amri (2013: 150) rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD.

Komponen RPP terdiri dari:

a. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

- b. Standar kompetensi  
Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas atau semester pada suatu mata pelajaran.
- c. Kompetensi dasar  
Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
- d. Indikator pencapaian kompetensi  
Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- e. Tujuan pembelajaran  
Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- f. Materi ajar  
Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- g. Alokasi waktu  
Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.
- h. Metode pembelajaran  
Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.
- i. Kegiatan pembelajaran
  - Pendahuluan  
Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
  - Inti  
Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD.
  - Penutup  
Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.
- j. Penilaian hasil belajar  
Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

k. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

Untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik.

Menurut Hunt dalam Abdul Majid (2005: 94) unsur-unsur perencanaan pembelajaran tersebut adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan dan kriteria evaluasi. Dalam hal ini, guru bukan hanya sekedar sebagai transformator namun sebagai motivator yang membangkitkan semangat siswa, menggunakan berbagai variasi media dan sumber belajar agar tercapai tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran harus mampu menyusun program kegiatan pembelajaran. Penyusunan program pembelajaran ditujukan agar guru mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rancangan program pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap hasil dari proses pembelajaran.

Menurut Zainal Arifin Ahmad (2012: 34) dengan adanya perencanaan pembelajaran, maka banyak keuntungan yang didapat oleh para guru, antara lain:

- a. Adanya arah dan pedoman yang jelas bagi pelaksanaan kegiatan mencapai tujuan.
- b. Dapat memperkirakan hal-hal yang akan dilalui pada masa pelaksanaan. Perkiraan dilakukan terhadap potensi-potensi dan prospek-prospek perkembangan serta mengenai hambatan-hambatan dan resiko yang mungkin dihadapi. Dengan perencanaan, ketidakpastian lebih dapat dihindarkan.

- c. Adanya kesempatan untuk memilih berbagai alternatif cara yang terbaik dan memilih kombinasi cara yang terbaik.
- d. Dapat melakukan penyusunan skala prioritas, memilih urutan dari segi pentingnya suatu tujuan, sasaran maupun kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
- e. Dapat memperoleh tindakan yang tepat dan terkoordinasi dari berbagai unit kerja.
- f. Perencanaan menjadi alat untuk menyesuaikan usaha dengan situasi dan kondisi yang berubah karena berbagai faktor.
- g. Perencanaan membantu penyesuaian dan efisiensi kerja serta membantu menghindari kesalahan dalam proses pembelajaran.
- h. Perencanaan penting bagi guru dalam menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam pembelajaran.
- i. Dengan adanya suatu rencana maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa penyusunan program pembelajaran berfungsi untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan adanya perencanaan maka guru dapat mengendalikan atau mengawasi serta dapat dijadikan sebagai alat untuk menghindari kesalahan dalam proses pembelajaran.

## 2) Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode dan strategi pembelajaran.

Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran menurut Abdul Majid (2005: 104) meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Menurut User Usman (1995: 120) pelaksanaan pembelajaran mengikuti prosedur memulai pelajaran, mengelola kegiatan pembelajaran, mengorganisasikan waktu, siswa, dan fasilitas belajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil pelajaran dan mengakhiri pelajaran.

Menurut Rusman (2012: 10) pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

- a. Kegiatan pendahuluan  
Guru harus memperhatikan hal-hal berikut yaitu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- b. Kegiatan inti  
Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti merupakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
- c. Kegiatan penutup  
Dalam kegiatan penutup, guru harus memperhatikan hal-hal berikut yaitu bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Unsur-unsur dalam pelaksanaan pembelajaran adalah guru, konteks, siswa, kurikulum, metode dan sarana. Dari keenam unsur tersebut yang paling berpengaruh adalah guru. Karena guru adalah unsur yang mampu mengubah kegiatan pembelajaran menjadi bervariasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

### 3) Kemampuan Mengevaluasi Pembelajaran

Menurut Abdul majid (2005: 185) evaluasi merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Tutik dan Daryanto (2013: 124) penilaian hasil belajar kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi. Kemampuan lainnya yang perlu dikuasai guru pada kegiatan evaluasi atau penilaian hasil belajar adalah menyusun alat evaluasi. Alat evaluasi dapat berupa tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi bertujuan untuk mengetahui hasil perkembangan belajar siswa yang dilakukan oleh guru berdasarkan perencanaan suatu program substansi pendidikan. Evaluasi pembelajaran itu berkaitan dengan soal-soal ujian yang dikerjakan oleh siswa untuk mengetahui hasil perolehan nilai siswa selama proses pembelajaran. Hasil perolehan tersebut dijadikan sebagai analisis guru dalam menentukan proses pembelajaran yang dipakai selanjutnya agar lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Piet A. Sahertian dan Fans Mataheru (1981: 276) seorang guru memiliki kinerja tinggi jika ditandai dengan:

1. Penuh pengembangan diri
2. Ketetapan hati
3. Antusiasme
4. Rasa senasib seperjuangan dan ingin kerjasama

Guru yang memiliki kinerja rendah ditandai dengan:

1. Melamun bermalas-malasan
2. Suka menganggur

3. Sering meninggalkan tugas
4. Sering absen
5. Selalu cekcok dengan orang lain
6. Apatis terhadap tugas
7. Selalu datang terlambat

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru yang tinggi dan kinerja guru yang rendah lebih mengarah pada sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru.

Kinerja guru merupakan spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

## **6. Hasil Belajar**

Hasil belajar geografi adalah suatu tingkat keberhasilan siswa dengan munculnya perubahan perilaku siswa dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan perolehan hasil belajar pada aspek kognitif.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3) Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi dari tindak belajar dan tindak mengajar. Bagi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar. Sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan suatu pencapaian tujuan pengajaran.

Menurut Suprijono dalam Thabroni dan Arif (2011: 22) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan

keterampilan. Hasil belajar merupakan indikator sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran.

Winkel (2004: 110) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal (*capability*) yang memungkinkan siswa untuk melakukan sesuatu atau memberikan prestasi tertentu (*performance*). Siswa memiliki konsep yang tepat, konsep ini merupakan kemampuan internal yang tidak langsung nampak, sedangkan perbuatan (*performance*) merupakan tingkah laku yang dapat diamati dan nampak jelas. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2011: 30-31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Oemar Hamalik (2008: 30) hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah:

- a. Pengetahuan
- b. Pengertian
- c. Kebiasaan
- d. Keterampilan
- e. Apresiasi
- f. Emosional
- g. Hubungan sosial
- h. Jasmani
- i. Etis atau budi pekerti
- j. Sikap

Hasil belajar dan prestasi belajar adalah dua hal yang berkaitan, namun memiliki makna yang berbeda. Menurut Poerwodarminto dalam Isnaini (2010: 64) yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah prestasi yang dicapai oleh siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah. Pengertian prestasi

belajar menurut Nana Sudjana (1991: 3) prestasi belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.

Dapat ditarik kesimpulan dan perbedaannya bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha belajar yang dicapai oleh siswa berupa suatu kecakapan atau hasil konkrit dari kegiatan pembelajaran di sekolah dalam jangka waktu tertentu yang direkam dalam setiap akhir semester pada buku rapor sedangkan hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik serta terdapat perubahan tingkah laku dari setiap proses pembelajaran dan dinilai berdasarkan aspek kognitif.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi tujuan pembelajaran. Hal ini didukung oleh Djamarah (2010: 105) yang mengatakan bahwa suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi hal-hal sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual ataupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran yang telah tercapai, baik secara individual ataupun kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dapat ditentukan oleh daya serap terhadap bahan pengajaran menunjukkan hasil yang tinggi misalkan pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran dan perilaku yang berdampak terhadap hasil belajar siswa misalkan tugas kelompok atau individu yang dinilai secara kelompok atau individu dari segi perilaku dan pemahaman.

## **B. Kerangka Pikir**

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berhasil tergantung motivasi guru tersebut, sehingga akan mempengaruhi kualitas kinerja guru. Jika motivasi tinggi maka kualitas kinerja guru baik/bagus, jika motivasi rendah maka kualitas kinerja kurang baik. Indikator dari kinerja guru dibagi menjadi tiga yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi pembelajaran.

Kemampuan merencanakan pembelajaran meliputi membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP. Silabus merupakan acuan pembuatan RPP yang terdiri dari materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, alat/bahan, metode pembelajaran. Sedangkan RPP merupakan rancangan belajar yang digunakan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kemampuan melaksanakan pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Tugas guru dalam hal ini mengaktifkan siswanya agar dapat berpikir secara global.

Kemampuan mengevaluasi pembelajaran merupakan hasil akhir untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa selama pembelajaran. Biasanya guru memberikan tes berupa soal pertanyaan.

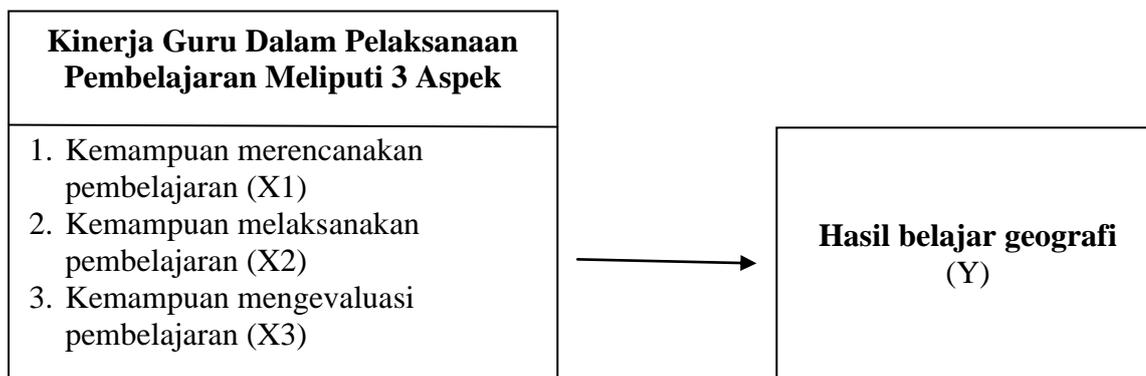
Berdasarkan indikator kinerja guru yang dijelaskan tersebut, dapat menentukan hasil belajar siswa. Hasil belajar itu dapat meningkatkan atau menurunkan, jika Ujian Blok I mereka sesuai dengan KKM yang telah ditentukan oleh guru yaitu 75

untuk mata pelajaran geografi. Jadi ketercapaian hasil belajar siswa dibagi dalam

2 kategori nilai:

$\geq 75$  : tuntas

$< 75$  : tidak tuntas



Sumber: Rusman (2012: 75).

### C. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan positif yang erat dan signifikansi antara kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Metro di Kota Metro tahun ajaran 2013/2014.
2. Ada hubungan positif yang erat dan signifikansi antara kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Metro di Kota Metro tahun ajaran 2013/2014.
3. Ada hubungan positif yang erat dan signifikansi antara kinerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Metro di Kota Metro tahun ajaran 2013/2014.